

PEMBELAJARAN LANGSUNG PEMBUATAN POLA TEKNIK DRAPING BERBANTUAN MEDIA BERBASIS *ADOBE FLASH* UNTUK SISWA SMK

Penulis 1: Anisa Thul Hasanah (10513241025)

Penulis 2: Dr. Widjiningasih

Universitas Negeri Yogyakarta

Email : annisathulhasanah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan:1) mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran pembuatan pola dengan teknik draping menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan media berbasis *Adobe Flash*, 2) mengetahui peningkatan kompetensi pembuatan pola dengan teknik draping menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan media berbasis *Adobe Flash*, 3) mengetahui pendapat siswa mengenai media berbasis *Adobe Flash* membuat pola dasar dengan teknik draping. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian model Kemmis dan Mc.Taggart. Subjek penelitian ini siswa kelas X Busana Butik SMK N 1 Ngawen berjumlah 35 siswa. Metode pengumpulan data dengan melaksanakan observasi pelaksanaan pembelajaran, memberikan tes essay dan tes unjuk kerja, dan menyebar angket pendapat siswa mengenai media berbasis *Adobe Flash* membuat pola dasar dengan teknik draping. Uji validitas instrumen penelitian dengan meminta pertimbangan ahli (*expert judgements*). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah : 1) pelaksanaan pembelajaran membuat pola dengan teknik draping menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan media berbasis *adobe flash* pada kelas X Busana Butik di SMK N 1 Ngawen, adalah sebagai berikut : pada kegiatan pendahuluan guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, pada kegiatan inti guru mendemostrasikan pengetahuan dan keterampilan berbantuan media berbasis *adobe flash*, guru membimbing pelatihan pembuatan pola dengan teknik draping, guru mengecek pemahaman siswa tentang materi pembuatan pola dengan teknik draping dan memberikan umpan balik, pada kegiatan penutup guru memberikan latihan lanjutan pembuatan pola dengan teknik draping., 2) Terjadi peningkatan kompetensi siswa, pada pra siklus, 0 siswa belum mencapai KKM dengan rata-rata nilai 61,48. Pada siklus I kompetensi siswa meningkat sebesar 45,71 % yaitu 16 siswa sudah mencapai KKM dan 19 siswa masih di bawah KKM dengan rata-rata nilai 74,27. Pada Siklus II meningkat sebesar 54,29% yaitu 35 siswa sudah mencapai KKM dengan rata-rata nilai 85,23, 3) Pendapat siswa tentang media berbasis *adobe flash* untuk pembuatan pola dasar dengan teknik draping menunjukkan bahwa siswa berada pada kategori sangat senang dengan nilai *mean* 76,57. Sebanyak 30 siswa (85,71%) pada katagori sangat senang, sebanyak 5 siswa (14,29%) pada kategori senang dan siswa yang tidak senang tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan pembelajaran langsung berbantuan media *adobe flash* dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran pembuatan pola dengan teknik draping.

Kata Kunci : *model pembelajaran langsung, kompetensi pembuatan pola dengan teknik draping ,media berbasis Adobe Flash*

IMPROVING THE COMPETENCY IN MAKING PATTERNS USING THE DRAPING TECHNIQUE THROUGH THE DIRECT LEARNING MODEL ASSISTED BY ADOBE-FLASH-BASED MEDIA

ABSTRACT

This study aimed to investigate: 1) the implementation of the learning process of making patterns using the draping technique through the direct learning model assisted by Adobe-Flash-based media, 2) the improvement of the competency in making patterns using the draping technique through the direct learning model assisted by Adobe-Flash-based media, 3) students' opinions of Adobe-Flash-based media for making patterns using the draping technique. This was a classroom action research study employing the research model by Kemmis and McTaggart. The research subjects were students of grade X of Boutique Clothing at SMK N 1 Ngawen with a total of 35 students. The data were collected through: doing an observation, giving a performance assessment and essay test, and collecting a student's questionnaire of Adobe-Flash-based media for making patterns using the draping technique. The validity of the instruments was assessed by expert judgement. The data were analyzed by the descriptive technique. The results of the study were as follows. 1) the implementation of the learning process of making patterns using the draping technique through the direct learning model assisted by Adobe-Flash-based media at SMK N 1 Ngawen were as follows in the opening activities, the teacher presented the objective and prepared the students. In the main activities, the teacher demonstrated knowledge and skills assisted by adobe-flash-based media, guided the exercise to make patterns using the draping technique, checked the students' understanding of the materials for making patterns using the draping technique, and gave feedback. In the closing activity, the teacher gave further activities for making patterns with the draping technique. 2) There was an improvement of the students' competency. In the pre-cycle, no student attained the Minimum Mastery Criterion (MMC) with a mean score of 61.48. In Cycle I, the students' competency improved by 45.71%; 16 students attained the MMC and 19 students did not attain it with a mean score of 74.27. In Cycle II, their competency improved by 54.29%; 35 students attained the MMC with a mean score of 85.23. 3) The students' opinions of adobe-flash-based media for making basic patterns with the draping technique showed that they were happy with a mean score of 76.57. As many as 30 students (85.71%) were very happy, 5 students (14.29%) were happy, and no student was unhappy. This showed that the implementation of the direct learning assisted by adobe-flash-based media was capable of improving the students' competency.

Keywords : The Direct Learning Model , The Competency In Making Patterns Using The Draping Technique, Adobe-Flash-Based Media

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Pendidikan kejuruan memiliki beberapa keuntungan karena dapat menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan relevan, siap kerja dan produktif, dengan demikian, diharapkan siswa lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan kelak setelah menyelesaikan pendidikannya mampu mengembangkan diri secara profesional sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

SMK Negeri 1 Ngawen adalah salah satu SMK yang ikut serta berpartisipasi dalam upaya pembangunan sumber daya manusia dengan turut serta mendidik siswa untuk menjadi manusia-manusia yang berkualitas. SMK Negeri 1 Ngawen memiliki 4 program keahlian yaitu Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Alat Berat, Teknik Komputer dan Jaringan serta Busana Butik. Salah satu jurusan di SMK Negeri 1 Ngawen adalah Busana Butik, yang mana Busana Butik adalah kompetensi keahlian program studi keahlian Tata Busana yang menekankan pada bidang pembuatan busana dalam pengelolaan dan penyelenggaraan usaha busana serta mampu berkompetisi

dalam mengembangkan sikap profesional dalam bidang busana.

Penyusunan kurikulum pembelajaran SMK program keahlian tata busana, mata pelajaran dibagi menjadi tiga kelompok yaitu : kelompok normatif, adaptif dan produktif. Dalam kelompok produktif, salah satu standar kompetensinya adalah membuat pola (*pattern making*), dimana kompetensi dasarnya adalah menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola (teknik konstruksi dan teknik *drapping*). Kompetensi dalam konteks pengembangan kurikulum adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak, (Wina Sanjaya, 2008 : 68) Kompetensi membuat pola secara draping merupakan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik pada pembelajaran membuat pola.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam proses pembelajaran pembuatan pola dengan teknik draping, cara penyampaian materi oleh guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa disertai oleh media pembelajaran yang menarik dianggap cenderung membosankan dan dirasa kurang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan partisipasi siswa menjadi rendah. Rendahnya

partisipasi siswa dalam proses pembelajaran berpengaruh pada hasil pekerjaan siswa. Rendahnya partisipasi siswa terlihat dari tingkah laku pasif siswa saat mengikuti pembelajaran, yaitu tidak adanya pertanyaan, menyampaikan pendapat, menyanggah pernyataan guru maupun menjawab pertanyaan guru. Selain itu, siswa juga menganggap bahwa materi pembuatan pola dengan teknik draping ini memiliki langkah-langkah yang membingungkan dan sulit dipahami.

Adanya permasalahan tersebut di atas menyebabkan kompetensi membuat pola dengan teknik draping belum mencapai hasil yang maksimal, hal ini dibuktikan dari keseluruhan siswa atau 35 siswa hanya 16 siswa (45,71%) yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal ini dikarenakan pembelajaran yang berlangsung terlalu pasif, terlihat bahwa pembelajaran cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan awal yang dimilikinya dan membuat siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan suatu upaya guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. “Strategi mengajar

penting sebagai keterampilan dasar mengajar” (Eggen & Kauchak, 2012: 87).

Strategi mengajar direncanakan oleh guru di kelasnya masing-masing agar diperoleh proses pembelajaran yang baik. Salah satu hal yang direncanakan oleh guru dalam strategi mengajar adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).

Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) menurut Abdul Majid (2013) merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Pemilihan model pembelajaran langsung tersebut diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mempelajari ilmu yang disampaikan oleh guru.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sintak/langkah model pembelajaran langsung menurut Trianto (2011:35-40) yaitu 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa 2) Mendemonstrasikan Pengetahuan atau

Keterampilan 3) Membimbing Pelatihan 4) Mengecek Pemahaman memberikan umpan balik 5) memberikan pelatihan lanjutan.

Penyampaian materi membuat pola dasar secara draping dengan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) ini disertai dengan media pembelajaran interaktif berupa *presentation media* berbasis *adobe flash* yang mendukung dalam penyampaian materi praktek dan membuat proses belajar mengajar menjadi tidak membosankan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ashar Arsyad (2007:16-17) yang mengemukakan 4 fungsi media pembelajaran, yaitu :

- 1) Atensi, yaitu fungsi menarik dan mengarahkan perhatian siswa. Afektif, merupakan fungsi yang terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar.
- 2) Kognitif, yaitu fungsi media yang berperan untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran.
- 3) Kompensatoris, merupakan fungsi media untuk membantu siswa yang lemah dan lambat menerima isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau verbal

Penggunaan media berbasis *Adobe Flash* diterapkan pada langkah ke dua model pembelajaran langsung. Pada saat guru melakukan demonstrasi pengetahuan dan keterampilan. Penerapan model pembelajaran langsung dengan bantuan media berbasis *adobe flash* diharapkan dapat

membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan sehingga akan meningkatkan kompetensi siswa dalam pembuatan pola dengan teknik draping.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ” Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran pembuatan pola dengan teknik draping menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan media berbasis *Adobe Flash* di SMK N 1 Ngawen ?”, “Apakah model pembelajaran langsung berbantuan media berbasis *Adobe Flash* dapat meningkatkan kompetensi pembuatan pola dengan teknik draping di SMK N 1 Ngawen ?”, dan “Bagaimanakah pendapat siswa tentang media berbasis *Adobe Flash* membuat pola dasar dengan teknik draping di SMK N 1 Ngawen ?”.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna mambantu meningkatkan kompetensi pembuatan pola dengan teknik draping.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) menggunakan disain penelitian model Kemmis & Mc. Taggart yang dilaksanakan

dengan tahapan perencanaan - tindakan dan observasi - refleksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Ngawen yang beralamat di Jono, Tancep, Ngawen, Gunung Kidul pada bulan April 2016.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas X Busana Butik di SMK N 1 Ngawen yang berjumlah 35 siswa.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut: a) Perencanaan (1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran langsung. RPP ini disusun dengan pertimbangan masukan dari dosen pembimbing dan guru pengampu mata pelajaran pola (2) Menyusun bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran langsung (3) Membuat media pembelajaran sebagai alat presentasi dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi ajar yang akan diberikan (4) Menyusun lembar observasi yang digunakan untuk mengukur aspek afektif siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung b)

Tindakan dan Pengamatan, Tindakan meliputi Pendahuluan yaitu merupakan Fase 1 dari Model pembelajaran langsung Menyampaikan Tujuan dan Mempersiapkan Siswa. Kegiatan Inti yaitu, fase 2 mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. fase 3 membimbing pelatihan. Kegiatan penutup yaitu, fase 4 mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik. fase 5 memberikan pelatihan lanjutan

Pengamatan dilakukan untuk mengamati berjalannya kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan berdasarkan pada pedoman lembar observasi yang telah disusun. Hasil dari pengamatan ini digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki proses belajar mengajar siswa, sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa pada aspek afektif.

c) Refleksi dilakukan dengan cara menganalisis data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian dalam satu siklus sehingga diperoleh kesimpulan mengenai keberhasilan maupun kekurangan dari kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung berbantuan *Adobe Flash*. Hasil kesimpulan tersebut akan dijadikan sebagai perbaikan pada tindakan berikutnya dan ditindak lanjuti dengan perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka/bilangan untuk mengetahui peningkatan kompetensi membuat pola dengan teknik draping melalui model pembelajaran langsung berbantuan media berbasis *adobe flash*.

Instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini adalah : 1) Lembar Penilaian Unjuk Kerja dan tes yang digunakan untuk menilai kompetensi siswa dalam membuat pola dasar dengan teknik draping 2) lembar observasi yang digunakan untuk menilai keterlaksanaan proses pembelajaran 3) lembar angket untuk mengetahui pendapat siswa tentang media pembelajaran berbasis *Adobe Flash* dalam pembuatan pola dengan teknik draping. Uji validitas instrumen penelitian dengan meminta pertimbangan ahli (*expert judgements*), sedangkan uji reliabilitas menggunakan antar rater. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan tes .

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Penyajian data yang diperoleh setelah penggunaan model pembelajaran langsung

berbantuan media berbasis *adobe flash* dalam bentuk tabel dan diagram batang.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan tahap-tahap penelitian yang dirumuskan, yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, dan refleksi.

Pra Siklus

Pada tahap ini, pembelajaran dilakukan oleh guru tanpa berkolaborasi dengan peneliti. Hasil pengamatan awal, dalam menyampaikan materi pembuatan pola secara draping, guru melakukan demonstrasi di depan kelas, setelah itu siswa diminta untuk membuat sendiri pola draping tersebut. Siswa masih belum memiliki kepercayaan diri untuk membuat keputusan-keputusan mengenai pembuatan pola secara draping tersebut kemudian siswa juga tidak berani untuk menanyakan kembali kepada guru hal yang tidak dimengerti. Siswa juga menganggap bahwa materi pembuatan pola dengan teknik draping ini memiliki langkah-langkah yang membingungkan dan sulit dipahami. Kemudian belum adanya media pembelajaran yang tepat yang dapat digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran juga menjadi hambatan dalam pencapaian kompetensi siswa.

Berdasarkan data hasil kompetensi membuat pola dasar dengan teknik draping pada pra siklus dari 35 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) 61.4, *modus* 60,00, *median* 60,00, serta *max* 73,90 dan *min* 54,90. Data yang di sajikan merupakan hasil dari nilai kompetensi siswa pada mata pelajaran membuat pola di SMK N 1 Ngawen yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Data Kompetensi Siswa berdasarkan KKM pada Pra Siklus

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------|--------------|-----------|------------|
| 1 | Tuntas | 0 | 0 % |
| 2 | Tidak Tuntas | 35 | 100 % |
| Jumlah | | 35 | 100% |

Berdasarkan nilai tersebut, menunjukkan bahwa kompetensi siswa masih cukup rendah terlihat pada hampir semua siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan dilihat dari nilai rata-rata kelas baru mencapai 61.48 yang masih dibawah standar kriteria ketuntasan minimal yakni 75.

Siklus I

Tindakan yang dilakukan adalah mengadakan kegiatan pembelajaran pembuatan pola secara draping dengan model pembelajaran langsung berbantuan media pembelajaran berbasis *Adobe Flash*.

Pada pelaksanaan pembelajaran secara garis besar siswa dan guru sudah mampu

melaksanakan model pembelajaran langsung berbantuan media pembelajaran berbasis *Adobe Flash*, walaupun masih terdapat beberapa kekurangan. Hasil pengamatan pada siklus I dilakukan dengan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan media pembelajaran berbasis *Adobe Flash*.

Nilai rata-rata kompetensi siswa meningkat dari nilai rata-rata pra siklus 61,48 dan meningkat pada siklus pertama menjadi 74,27. Sehingga ada peningkatan 17,03%. Nilai pada Siklus I *modus* 71,32, *median* 74,57, serta *max* 85,22 dan *min* 61,59 Berdasarkan nilai yang di sajikan kompetensi siswa siklus pertama dari 35 siswa dapat di kategorikan pada berikut:

Tabel 2 . Rekap Kompetensi Membuat Membuat Pola Dasar dengan Teknik Draping pada Siklus I Berdasarkan KKM

| No. | Skor | Kategori | Frekuensi | Presentasi |
|--------|-------------|--------------|-----------|------------|
| 1. | $75 < X$ | Belum Tuntas | 19 | 54,29 % |
| 2 | $75 \geq X$ | Tuntas | 16 | 45,71 % |
| Jumlah | | | 35 | 100 % |

Hasil pengamatan terhadap kompetensi siswa pada siklus I menunjukkan bahwa 16 siswa (45,71 %) sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 19 siswa (54,29 %) masih mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dalam

hal ini guru harus melakukan tindakan perbaikan agar semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Siklus II

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran langsung berbantuan media pembelajaran berbasis *Adobe Flash* lebih baik daripada siklus I.

Pada siklus kedua ini nilai kompetensi rata-rata siswa meningkat 12.90% dari nilai rata-rata siklus pertama 74.27 menjadi 85.23 pada siklus kedua nilai *modus* 79,13, *median* 84,97, serta *max* 93,44 dan *min* 79,13.

Kompetensi siswa pada siklus ke II dari 35 siswa menunjukkan rata-rata (mean) 85.23. Berdasarkan nilai yang di sajikan dapat di kategorikan pada tabel hasil kompetensi siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal berikut ini:

Tabel 4. Rekap Kompetensi Membuat Pola Dasar dengan Teknik Draping pada Siklus II Berdasarkan KKM

| No. | Skor | Kategori | Frekuensi | Presentasi |
|--------|-------------|--------------|-----------|------------|
| 1. | $75 < X$ | Belum Tuntas | 0 | 0 % |
| 2 | $75 \geq X$ | Tuntas | 35 | 100 % |
| JUMLAH | | | 35 | 100 % |

Berdasarkan data tabel di atas kompetensi siswa setelah diberi tindakan menunjukkan siswa yang mencapai kategori

tuntas ada 35 siswa atau 100 %. Peningkatan kompetensi belajar siswa ini sudah sesuai target nilai yang diharapkan.

Secara keseluruhan siswa dan guru mampu melaksanakan pembelajaran materi membuat pola dasar dengan teknik draping pada siklus II ini dengan baik. Pada siklus II ini, siswa lebih aktif sehingga siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan dan pengelolaan pembelajaran oleh guru juga lebih baik.

Pada siklus II ini, tahap-tahap pembelajaran yang direncanakan sebelumnya terlaksana dengan maksimal. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran langsung sudah memenuhi target yang diharapkan.

Untuk kompetensi belajar siswa, dari pelaksanaan dan pengamatan pada siklus I, masih terdapat kekurangan dalam pembelajaran membuat pola, akan tetapi pada siklus II pembelajaran menjadi lebih aktif dan bisa meningkatkan kompetensi belajar siswa dengan lebih menaati sintak-sintak pada model pembelajaran langsung yang telah dipersiapkan. Untuk itu peneliti menghentikan penelitian pada siklus II karena sudah terjadi peningkatan dengan baik. Dari hasil nilai kompetensi siswa pada pembelajaran membuat pola dasar dengan teknik draping, peneliti bersama teman

sejawat dan guru menyimpulkan bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran langsung berbantuan *Adobe Flash* pada materi membuat pola dasar dengan teknik draping dapat meningkatkan kompetensi siswa. Dengan pencapaian kompetensi lebih baik dari yang sebelumnya dan di tunjukkan pada kompetensi bahwa 100% siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal. maka penelitian ini tidak di lanjutkan pada siklus berikutnya dan penelitian ini telah dianggap berhasil.

Pendapat Siswa Mengenai Media Pembelajaran Berbasis *Adobe Flash* Untuk Kompetensi Membuat Pola Dasar dengan Teknik Draping Di SMK Negeri 1 Ngawen

Data yang di hasilkan dari pendapat siswa tentang media berbasis *Adobe Flash* untuk pembelajaran membuat pola dasar dengan teknik draping dengan jumlah subyek 35 siswa dan jumlah butir pertanyaan 22 butir .

Berdasarkan perhitungan di peroleh nilai *min* 66 dan nilai *max* 88 hasil perhitungan diperoleh harga rata-rata (mean) yaitu: 76,57, nilai median 76 dan nilai modus 76. Distribusi frekuensi pendapat siswa tentang penggunaan media *Adobe Flash* untuk pembelajaran membuat dasar

dengan teknik draping dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Pendapat Siswa Tentang Penggunaan Media *Adobe Flash* pada Pembelajaran Membuat Pola Dasar Dengan Teknik Draping

| Kategori | Rentang | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-------------------------|-----------|------------|
| Sangat Senang | $S \geq 70,4$ | 30 | 85,71% |
| Senang | $70,4 < S \leq 52,8$ | 5 | 14,29 % |
| Kurang Senang | $52,8 \leq S \leq 35,2$ | 0 | 0% |
| Tidak Senang | $S \leq 35,2$ | 0 | 0% |
| Jumlah | | 35 | 100% |

Berdasarkan hasil pendapat siswa pada pembelajaran membuat pola dengan teknik draping berbantuan media *adobe flash* diperoleh 85,71% (30 siswa) menyatakan sangat senang dan 14,29% (5 siswa) menyatakan senang, hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membuat pola dasar dengan teknik draping berbantuan media *Adobe Flash* pada kelas X Busana Butik di SMK N 1 Ngawen sangat senang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan (1) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan media pembelajaran berbasis *adobe flash* dilaksanakan sebanyak 2 siklus , meliputi ; a) Perencanaan, b) Tindakan dan

Pengamatan, dan d) Refleksi. Pelaksanaan tindakan dapat dilaksanakan sesuai dengan sintak melalui siklus I dan siklus II. Adapun langkah - langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung pada penelitian ini adalah sebagai berikut : pada kegiatan pendahuluan guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, pada kegiatan inti guru mendemostrasikan pengetahuan dan keterampilan berbantuan media berbasis *adobe flash*, guru membimbing pelatihan pembuatan pola dengan teknik draping, guru mengecek pemahaman siswa tentang materi pembuatan pola dengan teknik draping dan memberikan umpan balik, pada kegiatan penutup guru memberikan latihan lanjutan pembuatan pola dengan teknik draping. (2) Terjadi peningkatan kompetensi siswa pada pembelajaran membuat pola dasar dengan teknik draping melalui model pembelajaran langsung berbantuan media berbasis *adobe flash* di SMK N 1 Ngawen. Peningkatan kompetensi siswa, pada pra siklus, 0 siswa belum mencapai KKM dengan rata-rata nilai 61,48. Pada siklus I kompetensi siswa meningkat sebesar 45,71 % yaitu 16 siswa sudah mencapai KKM dan 19 siswa masih di bawah KKM dengan rata-rata nilai 74,27. Pada Siklus II meningkat sebesar 54,29% yaitu 35 siswa sudah mencapai KKM

dengan rata-rata nilai 85,23. (3) Pendapat siswa tentang media berbasis *adobe flash* untuk pembuatan pola dasar dengan teknik draping menunjukkan bahwa siswa berada pada kategori sangat senang dengan nilai *mean* 76,57. Sebanyak 30 siswa (85,71%) pada katagori sangat senang, sebanyak 5 siswa (14,29%) pada kategori senang dan siswa yang tidak senang tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan pembelajaran langsung berbantuan media *adobe flash* dapat meningkatkan kompetensi siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka ada beberapa saran yang peneliti ajukan sebagai berikut : (1) Dengan penelitian ini, diharapkan guru dapat lebih bervariasi dalam menggunakan metode mengajar dan media mengajar agar siswa terus termotivasi dalam belajar karena pelajaran praktik memiliki jam yang lebih lama dibandingkan dengan jam pelajaran teori, sehingga peserta didik sering merasakan kejenuhan dan kelelahan. (2) Selama pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung berbantuan *adobe flash*, hendaknya guru selalu aktif memantau jalannya proses pembuatan pola yang dikerjakan oleh siswa, dan memberikan

Teguran/penjelasan tambahan jika ada siswa yang melakukan kesalahan dalam praktek sehingga proses pembelajaran efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya

Ashar Arsyad. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Paul Eggen & Don Kauchak. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berfikir*. (Alih Bahasa: Satrio Wahono). Jakarta : PT Indeks

Wina Sanjaya. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group

Trianto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka